

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bisnis kuliner adalah suatu usaha yang diyakini sebagai salah satu bentuk usaha ekonomi yang memiliki prospek cukup bagus kedepannya, bahkan dalam kondisi krisis sekalipun. Alasannya karena makanan adalah kebutuhan pokok manusia yang tidak bisa lepas dari kehidupan kita. bisnis kuliner ini punya banyak kategori, mulai dari makanan ringan (cemilan) minuman, hingga makanan pokok. Semua kategori dibisnis kuliner ini punya potensi yang sangat bagus, tergantung cara kita dalam memasarkannya. Namun tak sedikit usaha yang mengalami gulung tikar akibat tidak mampu mempertahankan jumlah pelanggannya.¹

Makanan merupakan keperluan yang penting bagi manusia. Dalam memilih makanan, kebanyakan konsumen lebih mengutamakan cita rasa makanan dan kurang memperdulikan kehalalannya. Sejalan dengan ajaran *syariat* Islam konsumen Muslim menghendaki agar produk-produk yang akan dikonsumsi terjamin ke halalannya dan kesuciannya. Dalam ketentuan *halal*, *haram*, *thayyib*, dan *syubhat* terkandung nilai spritual serta mencerminkan keluhuran budi pekerti dan akhlak seseorang. Oleh

¹ Ferra Pujiyanti, *Rahasia Cepat Menguasai Laporan Keuangan Dalam Sekejap Otodidak Tanpa Guru Khusus Untuk Perpajakan & UKM* (Lembaga Pustaka Indonesia, 2015), 68.

karenanya, syariah Islam menaruh perhatian yang sangat tinggi dalam menentukan makanan minuman itu halal, haram, atau meragukan (*syubhat*).²

Di Kabupaten Kediri jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah semakin tahun semakin meningkat dengan berbagai jenis bidang usaha, namun permasalahan yang sering dihadapi yaitu masih banyaknya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang masih belum memiliki ijin usaha serta keterbatasan modal usaha, sumber daya manusia yang kurang handal dan teknologi yang kurang mendukung. Berdasarkan data jumlah UMKM yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri. Sektor UMKM di Kabupaten Kediri ini terdiri dari berbagai cluster usaha seperti; kuliner, fashion, kerajinan, jasa, dan agrobisnis, sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah berdasarkan klaster usaha di Kabupaten Kediri tahun 2017-2020

| No. | Nama Bidang | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|-----|----------------|-------|-------|-------|-------|
| 1. | Kuliner | 2.209 | 2.913 | 3.209 | 3.413 |
| 2. | Fashion | 82 | 125 | 182 | 195 |
| 3. | Kerajinan | 102 | 219 | 422 | 419 |
| 4. | Lainnya | 1.003 | 1.104 | 1.203 | 1.584 |
| 5. | Jasa | 37 | 62 | 47 | 72 |
| 6. | Agribisnis | 38 | 99 | 108 | 139 |
| 7. | Pedagang Besar | 145 | 200 | 145 | 200 |

Sumber: Data Diolah

Dari tabel dapat diketahui bahwa sektor UMKM di Kabupaten Kediri di dominasi oleh sektor kuliner. Sektor kuliner ini pun bermacam-macam jenisnya, mulai dari makanan, snack, kue basah, kue kering, dan lain sebagainya. Dusun Sidomulyo

² Muchtar Ali, "Konsep Makanan Halal Dalam Tinjauan Syariah Dan Tanggung Jawab Produs Atas Produsen Industri Halal", Konsep Makanan Halal Dalam Tinjauan Syariah, (18 Juni, 2016), 291.

Desa Sidomulyo Kec. Wates Kab. Kediri adalah suatu daerah kecil yang terletak di kabupaten Kediri yang mayoritas warganya adalah muslim, dan salah satu sumber mata pencahariannya adalah memproduksi krupuk gadung dengan sistem *home industry*.

Gadung memang belum sepopuler jenis umbi lain, seperti ubi kayu, ubi jalar, ataupun talas. Kurangnya masyarakat dalam memanfaatkan dan mengkonsumsi olahan umbi gadung disebabkan adanya kandungan racun berupa asam sianida (HCN) atau biasa dikenal dengan nama racun Dioscorin yang dalam skala rendah saja dapat mengakibatkan pusing sedangkan dalam skala tinggi dapat menyebabkan dampak yang lebih parah lagi, seperti kejang-kejang. Namun dengan penanganan khusus racun tersebut dapat dihilangkan sampai batas aman dikonsumsi.

Krupuk gadung adalah makanan camilan special yang dibuat dari umbi gadung. Proses produksi yang panjang dan rumit, hingga menjadi krupuk gadung yang setengah jadi (krupuk gadung kering) dan siap disajikan. Pengolahan yang kompleks dan rasa yang khas senantiasa mendorong para penggemar yang cukup besar diberbagai daerah Hal ini terjadi karena krupuk gadung sudah lama dikenal masyarakat Indonesia dan rasa yang khas, bahkan banyak memiliki kandungan gizi serta khasiat luar biasa untuk mencegah penyakit tertentu. Disamping itu umbi gadung bisa tumbuh liar di hutan ataupun dibudidayakan di ladang masyarakat. Pengolahan umbi gadung menjadi camilan krupuk gadung menjadi salah satu potensi usaha yang besar bisa dikembangkan oleh masyarakat pedesaan. Krupuk gadung adalah makanan yang terbuat dari umbi gadung yang diiris tipis hingga dijemur sampai kering (1/2) jadi dan selanjutnya siap digoreng. Sebelum dilakukan penggorengan krupuk gadung harus

melalui tahap pembersihan racun terlebih dahulu, agar krupuk gadung tidak memabukkan, ada beberapa perlakuan khusus terhadap gadung sebelum diiris dan setelah diiris untuk menghilangkan kadar racun dalam umbi gadung tersebut. Setelah diiris tipis dilumuri dengan abu kayu untuk kemudian ditekan/pres dan dijemur, kemudian dicuci bersih dengan air mengalir dan selanjutnya dijemur sampai kering. Biasanya rasa krupuk gadung adalah asin dengan aroma bawang yang gurih.

Pemasaran krupuk gadung ini telah sampai luar kota Kediri. Di Dusun Sidomulyo Desa Sidomulyo banyak rumah yang dijadikan tempat memproduksi krupuk gadung tersebut, dari banyaknya pelaku produksi tidak semua memiliki perilaku yang sesuai dengan aturan dalam memproduksi krupuk gadung. Dusun Sidomulyo Desa Sidomulyo Kec. Wates Kab. Kediri banyak rumah yang di jadikan tempat memproduksi krupuk gadung kering tersebut terdapat 5 produsen.

Tabel 1.2
Produsen Kerupuk Gadung Sidomulyo³

| No | Nama | Jumlah Rata Rata Produksi Perbulan | Tahun Berdiri |
|----|------------------------------|------------------------------------|---------------|
| 1 | UD. Berkah (Ibu Muryati) | 451 bungkus | 2009 |
| 2 | UD. Sutinik | 432 bungkus | 2011 |
| 3 | UD. Kartini | 210 bungkus | 2013 |
| 4 | UD. Jarwo | 410 bungkus | 2015 |
| 5 | UD. Salmi | 122 bungkus | 2019 |

Sumber: Data Diolah

Dari kelima produsen krupuk gadung tersebut, peneliti memilih usaha Ibu Muryati untuk dijadikan tempat penelitian. Hal ini disebabkan karena pertama, Usaha

³ Hasil wawancara dengan Ibu Muryati pemilik UD Berkah pada tanggal 9 Januari 2022.

Ibu Muryati memiliki jumlah tengkulak dan jumlah produksi yang lebih banyak, terlihat pada tabel 1.2 menunjukkan UD ini dapat memproduksi sampai 451 bungkus krupuk gadung dalam waktu satu bulan. Kedua, dilihat dari lamanya usaha tersebut, usaha Ibu Muryati lebih dahulu berdiri daripada produsen lain, yaitu sejak tahun 2009 lalu. Ketiga, hanya usaha Ibu Muryati (UD. Berkah) yang memiliki Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT). Produk krupuk gadung di Ibu Muryati (UD. Berkah) lebih ekonomis dan krupuk gadungnya tergolong lebih besar dari pada lainnya.⁴

Tabel 1.3
Jumlah Produksi UD Berkah

| Tahun | Jumlah Produksi |
|-------|-----------------|
| 2019 | 2 Ton |
| 2020 | 2,7 Ton |
| 2021 | 2,8 Ton |

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 1.3. banyaknya produksi UD. Berkah rata-rata dalam satu kali proses produksi mampu menghabiskan sampai dengan 2, 5 ton. Pada tahun 2019 jumlah produksi 2 ton, meningkat pada tahun 2020 dan 2021 yaitu 2,7 ton dan 2,8 ton. Dan dari rata-rata permintaan pedagang sebanyak 3 kwintal hanya mampu dicukupi 2 kwintal saja. Kelebihan kripik gadung produksi UD. Berkah adalah kripiknya yang renyah dan empuk juga tak lupa rasa bawang yang menggugah selera. Ibu Muryati menjual hasil produksinya dalam bentuk “krecek” (kripik mentah) yang dibagi dalam tiga kemasan mulai dari harga Rp 20.000,00; Rp 25.000,00 dan Rp 30.000,00 tiap

⁴ Observasi lapangan di UD. Berkah Dusun Sidomulyo Desa Sidomulyo Kec. Wates Kab. Kediri 26 Februari 2022.

kemasannya. Tidak dijual dalam bentuk olahan matang karena tidak mampu lagi jika harus menggoreng dan mengemasi krupuk gadung yang sudah siap di makan.⁵

Pedagang yang datang kerumahnya berasal dari berbagai wilayah, baik dari Blitar, Tulungagung, Ponorogo dan ada pula pedagang yang mengambil hasil produksinya untuk dijual ke pulau Kalimantan. Melihat besarnya pasar yang terbuka maka diperlukan lebih banyak perhatian dari semua pihak terutama Pemerintah Daerah agar mengembangkan potensi ini dan bisa menjadi salah satu produk unggulan Kabupaten Kediri, apalagi jika mampu menjual dalam produk jadi sehingga keuntungan yang didapatkan juga akan lebih besar sehingga usaha kecil semacam ini akan lebih berkembang. Ketika ditanya kebutuhan apa yang sangat mendesak diperlukan, Ibu Muryati mengaku bahwa dirinya sangat membutuhkan oven ruangan agar tidak kesulitan menjemur krupuk gadung yang belum jadi apalagi jika musim penghujan tiba.⁶

Permasalahan lain yang dihadapi adalah proses perajangan manual dan memerlukan waktu yang lama yaitu 10 kg/jam. Mitra menginginkan ada alat pengepres yang dapat membantu mempercepat proses pengepresan. Juga perlu ada peningkatan kapasitas pengukusan dan perbaikan proses pengeringan. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan utama di mitra kelompok perajin keripik gadung di UD. Berkah Dusun Sidomulyo Desa Sidomulyo Kec. Wates Kab. Kediri adalah alih

⁵ Wawancara (Ibu Muryati) UD. Berkah Dusun Sidomulyo Desa Sidomulyo Kec. Wates Kab. Kediri 26 Februari 2022.

⁶ Wawancara (Ibu Muryati) UD. Berkah Dusun Sidomulyo Desa Sidomulyo Kec. Wates Kab. Kediri 26 Februari 2022.

teknologi atau mekanisasi proses pengolahan keripik gadung. Harapannya proses produksi menjadi lebih efisien, singkat, terkontrol, dan mutu produk baik.

Di dalam Islam, diharamkan sebagian *mendzolimi* sebagian yang lain. Salah satu asas yang mendasari perekonomian Islam adalah asas saling menguntungkan dan tidak merugikan pihak lain. Meskipun di dalam Islam tidak melarang kebebasan dan berkreasi dalam melakukan usaha namun dalam hal kompetisi haruslah dengan persaingan yang sehat. Dalam sistem ekonomi, industri mempunyai fungsi-fungsinya sendiri, yang mana dalam fungsi tersebut bertujuan untuk memuaskan perekonomian, dalam Islam fungsi industri bertujuan agar dapat mencapai kejayaan di dunia dan di akhirat. Semua fungsi tersebut haruslah meyakinkan setiap orang bahwa industri dapat memecahkan berbagai masalah.⁷

Jadi dalam hal ini beberapa ekonom percaya bahwa ekonomi dalam industri bekerja dengan efisien dan mereka juga percaya bahwa industri dapat melaksanakan fungsinya dengan memuaskan, tetapi terkadang industri juga masih membutuhkan adanya campur tangan pemerintah dalam mekanisme industri, karena dengan adanya campur tangan pemerintah maka kesejahteraan masyarakat akan terpenuhi.⁸

Permasalahan tentang produksi yang belum sesuai dengan produksi Islam sebenarnya bukan hal yang asing lagi bagi dunia bisnis. Karena banyak dari kalangan bisnis yang masih belum menerapkan aturan dengan benar demi mendapatkan keuntungan yang maksimal. Dengan banyaknya produksi yang ada disekitar maka

⁷ Henry Faizal Noor, *Ekonomi Publik* (Padang: Akademi Permata, 2013), 102.

⁸ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) Edisi Ketiga, 422.

persaingan berdagang tidak bisa dipungkiri, sehingga banyak dari produsen mengambil jalan pintas untuk melakukan kecurangan dalam memproduksi demi mendapatkan keuntungan maksimal. Mulai dari proses pembuatan, pemilihan produk, sampai produk siap dipasarkan. Beberapa hal tentang kecurangan maupun perilaku yang belum sesuai etika produksi dan produksi Islam masih menjadi permasalahan. Berdasarkan informasi dari beberapa tengkulak yang memasarkan krupuk gadung milik UD. Berkah Dusun Sidomulyo Desa Sidomulyo Kec. Wates Kab. Kediri, bahwa dalam menjaga kualitas krupuk gadung dirasa kurang baik. Diantaranya yaitu pengawet, pemilihan/sortir salah satu jenis krupuk gadung dengan sistem campuran, dan juga krupuk gadung yang tidak laku dicampur dengan krupuk gadung yang baik.⁹

Di sisi lain ada beberapa permasalahan yang muncul di usaha krupuk gadung UD. Berkah Dusun Sidomulyo Desa Sidomulyo Kec. Wates Kab. Kediri, bahwa perilaku produksi yang dirasa kurang baik dan mungkin terlihat merugikan bagi beberapa pihak. Akan tetapi pada kenyataannya, kegiatan produksi krupuk gadung UD. Berkah tetap berjalan dengan lancar hingga saat ini dan tetap menjadi produk pilihan bagi warga, bahkan krupuk gadung UD. Berkah didistribusikan di desa tetangga dan kota lain. Hal tersebut berhubungan dengan penilaian konsumen tentang suatu produk yang memang perlu diperhatikan kebenarannya, apalagi untuk usaha berkembang seperti milik UD. Berkah ini.

⁹ Wawancara pada tengkulak (Bapak Sumadi) di UD. Berkah Dusun Sidomulyo Desa Sidomulyo Kec. Wates Kab. Kediri pada 30 Februari 2022.

Bagi pelaku usaha atau produsen, mereka perlu menyadari, bahwa kelangsungan hidup usahanya sangat tergantung pada konsumen. Untuk itu mereka mempunyai kewajiban untuk memproduksi barang dan jasa sebaik dan seaman mungkin dan berusaha untuk memberikan kepuasan kepada konsumen. Dari paparan realita yang terjadi diatas, melatar belakangi peneliti untuk meneliti dan mengkaji penelitian dengan judul “PRODUKSI KRUPUK GADUNG DITINJAU DARI PRODUKSI ISLAM (Studi Kasus UD. Berkah Dusun Sidomulyo Desa Sidomulyo Kec. Wates Kab. Kediri)”.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan judul dan konteks penelitian di atas, maka yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perilaku produsen krupuk gadung UD. Berkah Dusun Sidomulyo Desa Sidomulyo Kec. Wates Kab. Kediri?
2. Bagaimana perilaku produsen krupuk gadung UD. Berkah Dusun Sidomulyo Desa Sidomulyo Kec. Wates Kab. Kediri ditinjau dari produksi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan yang harus diarahkan agar materinya tepat sasaran serta memudahkan dalam melakukan penelitian, antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan perilaku produsen krupuk gadung UD. Berkah Dusun Sidomulyo Desa Sidomulyo Kec. Wates Kab. Kediri.
2. Untuk menganalisis perilaku produsen krupuk gadung UD. Berkah Dusun Sidomulyo Desa Sidomulyo Kec. Wates Kab. Kediri ditinjau dari produksi Islam.

D. Kegunaan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berharap semoga hasil penelitian dapat memberikan manfaat. Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi pihak - pihak yang berkepentingan dalam dunia kerja. Juga dapat menjelaskan perilaku produksi krupuk gadung ditinjau dari produksi Islam.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas, khususnya bagi para masyarakat dalam perilaku produksi krupuk gadung ditinjau dari produksi Islam.
- b. Bagi Peneliti, sebagai sumber informasi dan referensi dalam pengembangan penelitian yang berkaitan dengan talak dengan perilaku produksi krupuk gadung ditinjau dari produksi Islam.
- c. Menambah khazanah ilmu pengetahuan, wawasan yang lebih luas dan kemampuan berfikir khususnya yang berkaitan dengan perilaku produksi krupuk gadung ditinjau dari produksi Islam.

E. Kajian Pustaka

Untuk menghindari kesamaan pembahasan dengan penelitian yang dilakukan oleh orang lain, maka penulis menyajikan beberapa penelitian yang telah dibuat oleh para penulis lain, yaitu:

1. Penelitian yang berjudul “*Strategi Pengembangan Sentra Industri Kecil Menengah Produksi Kerupuk*”. Karya M. Adhi Prasnowo, dkk.¹⁰ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa matriks QSPM yang didasarkan pada tiga alternatif strategi yang muncul pada tahap pencocokan (*matching stage*) yaitu penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan produk dapat diketahui bahwa nilai tertinggi terletak pada strategi meningkatkan kapasitas produksi. Strategi kapasitas produksi ini agar bisa mencukupi kebutuhan pasar yang mengalami peningkatan serta bisa menjaga persaingan yang semakin ketat.

Persamaan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian lapangan tentang pengembangan produksi. Sedangkan perbedaannya yaitu tinjauan perspektif yang digunakan yaitu produksi Islam.

2. “*Analisa Perilaku Produsen Batu Alam Dalam Prespektif Produksi Islam (studi Kasus UD Renta Jaya, Dusun Buret, Desa Sawo, kec. Campurdarat, kab. Tulungagung)*”. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana perilaku produsen batu alam ditinjau dalam prespektif produksi Islam. Untuk melaksanakan suatu manajemen dalam perusahaan hendaknya tetap berpegang teguh pada nilai-nilai ajaran Islam. Karena arah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap dan

¹⁰ M. Adhi Prasnowo, “*Strategi Pengembangan Sentra Industri Kecil Menengah Produksi Kerupuk gadung*”. Skripsi tidak diterbitkan,. Kediri: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), 2012.

cara-cara mendapat rizki yang transparan merupakan amal perbuatan yang dicintai Allah SWT.¹¹

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas perilaku produsen dan tinjauannya produksi Islam. Metode penelitian yang digunakan juga sama, yaitu deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada objek penelitian ini batu alam sedangkan penelitian penulis kerupuk gadung.

3. Skripsi oleh Nurul Lailatul Qibtiyah dengan judul, “Analisis Produksi Krupuk Uyel Ditinjau Dari Produksi Islam (Studi pada *Home Industry* Krupuk di Desa Kesamben Kec. Kesamben Kab. Jombang)” Hasil penelitian ini adalah: berdasarkan faktor-faktor 4M yaitu: untuk modal yang digunakan berasal dari meminjam di luar seperti bank atau koperasi. Kemudian banyak produsen sebagai karyawan yang tidak disertai keterampilan membuat kerupuk, untuk pemasaran dari harga sudah ditetapkan dengan baik dan pada kemasan masih tergolong tradisional menggunakan kresek, soal rasa sudah bervariasi. Dari bahan baku produk kerupuk menggunakan tambahan-tambahan bahan kimia seperti asam sitrat, obat pengeras kerupuk, pemanis buatan dan benk(boraks). Faktor ini dapat dihubungkan dengan produksi Islam bahwa modal meminjam di luar mempunyai unsur riba termasuk prinsip ketuhanan, tenaga kerja karena berkaitan dengan

¹¹ Dwi Ulfasari, “Analisa Perilaku Produsen Batu Alam Dalam Perspektif Produksi Islam (Studi Kasus UD Renta Jaya, Dusun Buret, Desa Sawo, Kec. Campurdarat, Kab. Tulungagung)”. Skripsi tidak diterbitkan, Kediri: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), 2017.

membuat kerupuk secara higienis dan bersih dibutuhkan tenaga kerja yang terdidik, mesti tidak dibekali pendidikan tetapi para produsen mempunyai sifat sesuai dengan Islam prinsip keberimbangan dengan tidak pilih kasih. Untuk pemasaran yaitu konsumen beranggapan bahwa krupuk yang dibeli memiliki rasa yang enak sesuai warna dan gambar pada krupuk dan memiliki berbagai varian rasa meski kemasan krupuk masih tradisional memakai kresek maka tidak sesuai dengan prinsip produksi Islam berproduksi berdasarkan asaz dan manfaat. Kemudian dari bahan baku dengan memakai bahan baku tambahan yang tidak seharusnya dipakai bertentangan dengan prinsip Islam motivasi berdasarkan keimanan karena bertentangan dengan prinsip kejujuran dalam menjual menutupi kecacatan dari produk krupuk tersebut.¹²

Persamaan dengan penelitian terdahulu terletak pada teori yang digunakan, yaitu produksi Islam. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, dimana penelitian diatas memilih *home industry* krupuk uyel Desa Kesamben Kec. Kesamben sedangkan dalam penelitian ini produsen krupuk gadung UD. Berkah Dusun Sidomulyo Desa Sidomulyo Kec. Wates Kab. Kediri.

4. “*Aplikasi Manajemen Produksi Kerajinan Batik Barong Gung Tulungagung Ditinjau Dari Ekonomi Islam*”. Penelitian skripsi ini dilatar belakangi oleh sebuah fenomena bahwa dalam dunia usaha yang semakin kompetitif sekarang ini bagi

¹² Nurul Lailatul Qibtiyah, *Analisis Produksi Krupuk Uyel Ditinjau Dari Produksi Islam (Studi pada Home Industry Krupuk di Desa Kesamben Kec. Kesamben Kab. Jombang)* (Kediri: IAIN Kediri, 2018).

sebuah perusahaan diperlukan manajemen proses produksi untuk menjaga kualitas hasil produksi yang lebih baik. Untuk melaksanakan suatu manajemen dalam perusahaan hendaknya tetap berpegang teguh pada nilai-nilai ajaran islam. Karena arah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap dan cara-cara mendapat rizki yang transparan merupakan amal perbuatan yang dicintai Allah SWT.¹³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama sama membahas tentang produksi sebuah usaha dan desain penelitiannya kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah pada peneliti tersebut tinjauannya berdasarkan ekonomi Islam sedangkan penulis menggunakan produksi Islam.

¹³ Ririn Elis Setiawati, *Aplikasi Manajemen Produksi Kerajinan Batik Barong Gung Tulungagung Ditinjau Dari Ekonomi Islam*. Skripsi, IAIN Tulungagung.